

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa literatur penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dan menjadi acuan penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian yang dikemukakan Silvia Astuti, dengan judul *“Pandangan Munif Chatib Tentang Multiple Intelligences Dalam Perspektif Pendidikan Islam”*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. Dalam skripsi ini membahas tentang *multiple intelligences* dalam perspektif pendidikan Islam. Silvia Astuti menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Untuk mempermudah peserta didik memahami materi, maka guru sebaiknya menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar peserta didik; dan dalam penerimaan peserta didik sebaiknya sekolah menerima peserta didik dalam kondisi apapun, karena tugas sekolah adalah menemukan kecerdasan yang ada pada peserta didik.
- b. Penelitian yang dikemukakan Elisa Nurapipah, dengan judul *“Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences Munif Chatib Dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Dalam skripsi ini Elisa Nurapipah menjelaskan teori *multiple intelligences* yang dikembangkan

oleh Munif Chatib di Indonesia memberikan pengertian lain dalam mengartikan kecerdasan. Melalui teori ini kecerdasan menjadi multidimensi, artinya bahwa manusia memiliki banyak kecerdasan materi pendidikan agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Al Dina, dengan judul "*Konsep Memanusiakan Manusia Perspektif Munif Chatib Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*", Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018. Dalam skripsi ini membahas tentang memanusiakan manusia dengan pendidikan agama Islam perspektif Munif Chatib. Nur Al Dina menjelaskan Memanusiakan manusia dalam pendidikan mengantarkan manusia untuk hidup saling menghargai satu sama lain. Namun faktanya pendidikan di negara Indonesia belum mampu memberikan solusi bagi keterbelakangan sosial dan akhlak masyarakat, hal ini menyebabkan banyaknya sekolah berpredikat sekolah robot hingga kasus kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan. Salah satu solusi untuk sistem pendidikan di Indonesia adalah dengan adanya pendidikan yang lebih manusiawi. Yaitu, pendidikan yang menerima dan menghargai setiap kecerdasan, kemampuan, dan kondisi peserta didiknya. Penelitian ini membahas pemikiran tokoh pendidikan Indonesia yaitu Munif Chatib

yang telah merumuskan pendidikan yang lebih manusiawi melalui konsep *Multiple Intelligences* sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah diajarkan Rasulullah Saw dengan harapan memberikan solusi untuk sistem pendidikan yang lebih baik sesuai hakikat tujuan pendidikan.

Bahan Sebagai mempermudah pembaca, maka penulis membuat tabel perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dan sebelumnya, yakni:

NO	Judul dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Silvia Astuti, " <i>Pandangan Munif Chatib Tentang Multiple Intelligences Dalam Perspektif Pendidikan Islam</i> ",	Konsep tersebut menekankan pada upaya untuk memudahkan pesertadidik dalam menangkap suatu materi	Skripsi ini membahas <i>multiple intelligences</i> dalam perspektif pendidikan islam
2	Elisa Nurapipah, dengan judul " <i>Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis Multiple</i>	Skripsi tersebut memberikan pengertianlain dalam	Skripsi tersebut Menjelaskan teori <i>multiple intelligences</i>

	<i>Intelligences Munif Chatib Dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”</i>	mengartikan kecerdasan. Melalui teori ini kecerdasan menjadi multidimensi, artinya bahwa manusia memiliki banyak kecerdasan.	yang dikembangkan oleh Munif Chatib
3	Nur Al Dina, “ <i>Konsep Memanusiakan Manusia Perspektif Munif Chatib Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”</i>	Skripsi tersebut adalah mengenai solusi bagi keterbelakangan sosial dan akhlak masyarakat.	Konsep tersebut merumuskan pendidikan islam yang lebih manusiawi melalui konsep <i>Multiple Intelligences</i> .

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan untuk membentuk sumber daya manusia yang

berkualitas dan mampu mengikuti perubahan atau perkembangan zaman yang semakin maju tersebut. Selain itu pendidikan merupakan salah satu penentu dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan hal yang paling fundamental dalam sejarah peradaban manusia. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan sebuah pengetahuan dalam proses hidupnya, Pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu, dan kepastian dimulai dengan ragu-ragu⁸. Rasa ingin tahu akan menyebabkan manusia mencari tahu, sehingga manusia akan berproses dalam pencarian ilmu pengetahuan, begitupun juga dengan keraguan, semakin manusia meragukan sesuatu, maka manusia akan mencari kepastian tentang sesuatu. hal ini di butuhkan kesadaran manusia. Kesadaran akan ketidaktahuannya akan mendorong manusia manusia untuk terus belajar dan mencari apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Kesadaran ini sendiri dapat diwujudkan melalui proses pendidikan.

Pengertian pendidikan dalam sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha

⁸ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, edisi keempat, 2011) hlm. 23

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹ Pendidikan adalah sebagai usaha untuk mengembangkan potensi individu. Maka pendidikan berkaitan dengan usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku, karena kepribadian berhubungan dengan pola tingkah laku.¹⁰

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan yang dimaksud disini adalah mengembalikan kodrat manusia menjadi pelaku atau subyek, bukan penderita atau objek, Pendidikan dengan pendekatan kemanusiaan sering di identikan dengan pembebasan, yakni pembebasan dari hal-hal yang tidak manusiawi. Jadi, untuk mewujudkan pendidikan yang memanusiakan manusia dibutuhkan suatu pendidikan yang membebaskan dari unsur ketidakmanusiawian. Yaitu sistem pendidikan yang menjadikan manusia sebagai subyek, bukan obyek pendidikan.¹¹ Keseluruhan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses pengalihan

⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Glosarium butir 20. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> pada tanggal 5 November 2020 pukul 15.41.

¹⁰ Wasis D. Dwigyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, cetakan pertama, Mei 2018), hlm. 47

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cetakan ketiga, April 2010) hlm. 10

pengetahuan secara sadar dan terencana untuk merubah tingkah laku dan mendewasakan manusia baik secara jasmani, rohani, maupun sosial.

2.2.2 Islam

Islam dari kata “Salima” berarti selamat. Agama islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul, atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Qur’an dan tertera didalam As-Sunnah, berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Membahas tentang Islam berarti keterkaitan antara Tuhan itu Allah SWT, Nabi itu Muhammad SAW, dan kitabnya al-Qur’an. Satu-kesatuan ini tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya kita mengetahui islam melalui Nabi Muhammad SAW, beliau merupakan nabi terakhir sekaligus penyempurna dalam Islam, artinya setiap Nabi yang turun selalu membawa risalah tentang Islam. Islam merupakan pemberian dari Allah SWT, Islam adalah agama yang di ridhoi Allah SWT, artinya

¹² **Julkifli Sinuhaji, *Mengenal Google Classroom hingga Cara Menggunakannya, Aplikasi yang Digunakan untuk Belajar Online*, diakses dari <https://www.pikiran-rakyat.com/teknologi/pr-01595103/mengenal-google-classroom-hingga-cara-menggunakannya-aplikasi-yang-digunakan-untuk-belajar-online> tanggal 25**

selain agama Islam Allah tidak meridhoinya. seperti yang di jelaskan dalam al-Qur'an surah Al Imron ayat 19, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْئِياً بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: *"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam.*

*Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya".*¹³

Manusia dalam mengetahui Nabi Muhammad SAW yaitu melalui al-Qur'an. manusia harus lebih dulu mengetahui al-Qur'an untuk mengenal kebenaran dan keberadaan Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan Risalanya yaitu Islam satu-satunya adalah al-Qur'an. karena al-Qur'an merupakan sumber dan bukti kebenaran, seperti yang dijelaskan dalam surah Al Baqarah ayat 2, Allah SWT berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa".*¹⁴

Dasarnya semua yang kita ketahui tentang islam baik itu

¹³ https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas diakses tanggal 25 feb 2021 pukul 12.55.

¹⁴ *Ibid.*

tentang Tuhan, Nabi, dan Risalanya itu bersumber pada al-Qur'an yang merupakan pedoman dari islam. Sudah semestinya manusia mempercayainya, karena ayat ini merupakan bukti bahwa tidak ada alasan manusia untuk ragu-ragu terhadap al-Qur'an.

Islam adalah solusi bagi manusia dalam menjalankan kehidupan. Islam tidak hanya mengajarkan manusia untuk menghamba, tetapi juga aturan dan larangan agar manusia hidup di jalur yang benar. Jadi secara keseluruhan pengertian pendidikan Islam adalah proses usaha sadar dan terencana untuk merubah tingkah laku manusia dengan selalu berserah diri kepada Allah SWT.

Menurut beberapa ahli mendefinisikan pendidikan Islam yang dikutip oleh Dayun Riadi, M.Ag, Nurlaili, M.Pd.i, H. Junaidi Hamzah, M.Pd dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, sebagai berikut : ¹⁵

1. Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmanisnya, akhlak dan keterampilannya.
2. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan

¹⁵ *Ibid.*

islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan kepada hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

3. Menurut Drs. Burlian Somad, bahwa pendidikan islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT dan pendidikan untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah SWT.

4. Menurut Syah Muhammad A. Nauqib al-Atas, bahwa pendidikan islam ialah usaha yang dilakukan lembaga pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan yang benar dari segala sesuatu yang benar. (Forum), yaitu halaman aktivitas yang menampilkan Pengumuman, Pertanyaan (diskusi), Materi (Bahan Pengajaran) dan Tugas yang diberikan guru.

Pendidikan Islam dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menumbuh kesadaran potensi masing-masing peserta didik sesuai aturan islam agar terciptanya manusia-manusia yang bisa membawa manfaat bagi seluruh alam

1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam tidak akan terlepas dengan tujuan manusia diciptakan yaitu sebagai khalifah di muka bumi, sebagai mana yang sudah dijelaskan dalam surat Al- Baqarah ayat 30, Allah SWT Berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَ جَاعِلٌ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُۙ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹⁶*

sebab tujuan pendidikan islam harus diarahkan kepada kemampuan hidup manusia dalam menemukan potensi baik kekurangan atau kelebihan dirinya.

Tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi antara lain untuk mewujudkan kemakmuran, keselamatan dan kebahagiaan di muka bumi. Untuk melakukan itu seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam memelihara, mengatur dan mengembangkan potensi dasar yang beragam.

2. Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

¹⁶ *Ibid.*

Kata dasar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti alas atau fondasi, pokok atau pangkal. Dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, dan As- Sunnah. Pada masa pertumbuhan islam, Nabi Muhammad SAW telah menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber belajar pendidikan agama islam disamping juga sunnah atau Hadits beliau sendiri.²⁰ Kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar utama sudah dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 64. Allah SWT berfirman:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”*.¹⁷

Al-qur'an sebagai dasar dan petunjuk bagi manusia dalam rangka mengatur hidupnya, agar manusia dapat berpacu secara positif dalam menjalani kehidupannya., Baik petunjuk yang bersifat global maupun yang sudah terperinci.¹⁸

Hadist adalah segala bentuk perilaku, bicara Nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah islam yang termasuk dalam tiga dimensi yaitu; berisi ucapan. Pertanyaan dan persetujuan

¹⁷ Julkifli Sinuhaji, *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

Nabi atas peristiwa yang terjadi. Semua contoh yang ditunjukkan Nabi merupakan arah yang dapat diteladani oleh manusia demi aspek kehidupan¹⁹ Adapun fungsi hadits terhadap Al-Qur'an adalah sebagai penguat dari dan penjelas isi Al-Qur'an. Jadi tidak mungkin hadits bertolak belakang dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang Lingkup dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan bahwa ruang berarti sela-sela atau antara dua deret. Sementara lingkup diartikan batas ruang. Jadi ruang lingkup adalah batasan ruang pembahasan. Batasan ruang pembahasan dalam pendidikan Islam meliputi tiga bidang, yakni:²⁰ :

a. Pendidik

Pendidik merupakan ujung tombak pendidikan. Karena tanpa adanya seorang pendidik maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Pendidik mempunyai peranan yang sangat besar, karena pendidiklah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

¹⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas diakses tanggal 25 feb 2021 pukul 12.55.

²⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas diakses tanggal 25 feb 2021 pukul 12.55.

Pendidikan dalam hal ini memegang peranan penting dalam kehidupan, dengan melalui proses pembelajaran. Sudah seharusnya seorang peserta didik memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, peserta didik sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi atau bahkan diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat.

Melalui sentuhan-sentuhan pendidik, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras. pendidik dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Secara umum pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mereka adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, sedangkan secara khusus pendidik dalam perspektif islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.²⁶ Peserta didik pada intinya adalah orang yang sedang menjalankan proses belajar. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan diperlukan sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan. Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Peserta didik sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan guna mencapai kematangan jasmani dan rohani. Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan adanya sebuah bimbingan. Bimbingan tersebut dapat diperoleh dari seorang guru atau pendidik²¹.

c. Realitas dunia

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 46-

Belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam situasi tertentu. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, Pendekatan merupakan hal yang penting. Dengan menggunakan pendekatan lingkungan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penggunaan realitas yang ada tersebut sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada dilingkungan sekitarnya²².

Realitas duania adalah sebuah kenyataan, hal

²² Zaidin, Sekolah Masa Depan: Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar, (Jakarta: Pelangi Pendidikan,2000), Hlm. 56

yang nyata dan benar-benar ada. Manusia tumbuh dan berkembang karena adanya intervensi lingkungan. Tanpa adanya pengaruh luar, manusia tidak akan mampu berkembang. Manusia dianggap sebagai makhluk pasif tanpa potensi bawaan. Manusia sepenuhnya ditentukan oleh bagaimana lingkungan mempengaruhinya. Jika lingkungannya baik, maka manusia akan menjadi baik, sebaliknya juga.

Ruang lingkup yang sudah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan subyek. Mereka subyek yang belajar, subyek yang bertindak dan berpikir. Jadi keduanya pendidik dan peserta didik saling belajar satu sama lain, saling memanusiakan manusia. Sedangkan obyek mereka adalah realita atau kenyataan.

2.2.3 Membangun

Membangun berasal dari kata benda dasar yaitu bangun, dalam KBBI kata bangun berarti bangkit, berdiri dari tidur, duduk dan sebagainya.

Pengertian bangun, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam. Istilah bangun bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa bangun

merupakan proses untuk melakukan perubahan. bangun merupakan Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa²³.

Sedangkan kalau kata bangun didepanya diberi imbuhan ME berarti menjadi kata kerja. Kalau digabungkan maka menjadi kata membangun yang bisa diartikan membangkitkan, mendirikan dan sebagainya. memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana•

2.2.4. Sekolah

Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin: skhole, scola, scolae atau skhola yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral dan estetika. Untuk mendampingi dalam kegiatan scola anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas. Menurut

²³<https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-pembangunan-menurut-prof-dr-hj-syamsiah-badruddin-m-si-48>. diakses pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 07.32 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya²⁴.

Menurut Menurut Daryanto Sekolah adalah lembaga untuk para siswa atau peserta didik dalam menjalankan proses belajar²⁵.

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang²⁶.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

2.2.5. Multiple Intellegences

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Multiple berasal dari kata multi yang mempunyai arti sebagai bentuk terikat, lebih dari satu, lebih dari dua, sedang multiple berarti terdiri atas lebih dari satu, terdiri atas banyak bagian²⁷.

Howard Gardner mendefinisikan multiple intelligences sebagai

²⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah> diakses pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 03.06 WIB.

²⁵ <https://jagokata.com/> diakses pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 03.21 WIB.

²⁶ <http://eprints.umg.ac.id/614/3/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 1 Januari 2020, pukul 06.30 WIB

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm 937.

kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu keadaan yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.

Thomas Armstron mengemukakan Multiple Intelligences adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.

Susanto mengartikan Multiple Intelligences merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikan atau membuat sesuatu yang berguna bagi orang lain.

Kecerdasan pada manusia pada umumnya berbeda-beda, yang artinya setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan ataupun kecerdasan yang berbeda-beda itulah yang dikenalkan oleh seorang ahli yaitu Gardner sebagai multiple intelligence. Gardner adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Gardner banyak meneliti tentang suatu kecerdasan, sehingga terlahirlah berbagai kecerdasan yang diketahui.²⁸

Pengertian yang sudah dipaparkan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa Multiple intellegences adalah sebuah

²⁸ <https://fatkhan.web.id/pengertian-multiple-intelligence/> diakses pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 11.58 WIB.

kecerdasan majemuk yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang baru dan bernilai dalam mencapai suatu solusi permasalahan yang dihadapi.

Sekolah berbasis multiple intelligences adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswa. Karena pada hakikatnya sekolah unggul adalah sekolah yang dapat membangun dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Membentuk sumber daya manusia yang diharapkan adalah mengenali kecerdasan setiap peserta didik. kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. Kecerdasan peserta didik tidak dapat dibuat dan dihilangkan tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan minat peserta didik, oleh karena itu peran pendidik adalah mengembangkan kecerdasan peserta didik tersebut dengan mengarahkannya ke hal yang tepat dan sesuai dengan kecerdasan peserta didik tersebut.

Sekolah berbasis multiple intelligences adalah sekolah yang para pendidiknya memperlakukan semua peserta didik

dengan perlakuan yang sama dan istimewa. Tidak ada peserta didik yang bodoh dan semua peserta didiknya merasakan semua pelajaran yang diajarkan mudah dan menarik. Hal ini dikarenakan bahwa semua peserta didik memiliki kecerdasan, dan kecerdasan tersebut bukan bersifat tunggal, artinya seseorang cenderung memiliki potensi kecerdasan.

Penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam sebagai upaya membangun sekolah berbasis multiple intelligences adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menumbuh kesadaran potensi masing-masing peserta didik sesuai aturan islam agar terciptanya manusia-manusia yang bisa membawa manfaat bagi seluruh alam.

2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah untuk mengetahui bagaimana menjadi guru yang ideal bagi para peserta didik, maka dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

